



SKRIPSI

**PENGALAMAN PENDERITA POST STROKE YANG
MENGALAMI HEMIPAREISIS DALAM MENCAPAI
RESILIENSI DI KELURAHAN TAMAMAUNG
KOTA MAKASSAR**

OLEH :

CHINTYA M SULTAN (C2114201106)

DESPRILIA J K TUKAEDJA (C2114201107)

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN DAN NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN STELLA MARIS
MAKASSAR**

2023



SKRIPSI

**PENGALAMAN PENDERITA POST STROKE YANG
MENGALAMI HEMIPAREISIS DALAM MENCAPAI
RESILIENSI DI KELURAHAN TAMAMAUNG
KOTA MAKASSAR**

**Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan pada
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar**

OLEH :

CHINTYA M SULTAN (C2114201106)

DESPRILIA J K TUKAEDJA (C2114201107)

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN DAN NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN STELLA MARIS
MAKASSAR**

2023

ii

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini nama:

1. Chintya M Sultan (C2114201106)
2. Desprilia J K Tukaedja (C2114201107)

Menyatakan dengan sungguh bahwa skripsi ini hasil karya sendiri dan bukan duplikasi ataupun plagiasi (jiplakan) dari hasil penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini yang kami buat dengan sebenarnya.

Makassar, 18 Januari 2023

yang menyatakan,



Chintya M Sultan



Desprilia J K Tukaedja

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN

Skripsi penelitian ini diajukan oleh:

Nama : 1. Chintya M Sultan (C2114201106)
2. Desprilia J K Tukaedja (C2114201107)
Program Studi : Sarjana Keperawatan
Judul Skripsi : Pengalaman Penderita Post Stroke Yang Mengalami
Hemiparesis Dalam Mencapai Resiliensi

Telah disetujui oleh Dewan Pembimbing dan dinyatakan diterima sebagai bagian persyaratan untuk mengikuti ujian skripsi.

Ditetapkan di : Makassar
Tanggal : 18 Januari 2023

Dewan Pembimbing

Pembimbing 1



Mery Sambo, Ns., M.Kep
NIDN: 0925107502

Pembimbing 2



Wirmando, Ns., M.Kep
NIDN: 0921109102

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama : 1. Chintya M Sultan (C2114201106)
2. Desprilia J K Tukaedja (C2114201107)
Program Studi : Sarjana Keperawatan
Judul Skripsi : Pengalaman Penderita Post Stroke Yang Mengalami
Hemiparesis Dalam Mencapai Resiliensi

Telah berhasil dipertahankan dihadapan Dewan Penguji dan Dewan Pembimbing diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan pada Program Studi Sarjana Keperawatan dan Ners, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar

DEWAN PEMBIMBING DAN PENGUJI

Pembimbing 1 : Mery Sambo, Ns., M.Kep.
Pembimbing 2 : Wirmando, Ns., M.Kep.
Penguji 1 : Mery Solon, Ns., M.Kes.
Penguji 2 : Kristia Novia, Ns., M.Kep.



Ditetapkan di : Makassar

Tanggal : 18 Januari 2023

Mengetahui,



Ketua STIK Stella Maris Makassar

Siprianus Abdu, S.Si., S.Kep., Ns., M.Kes

NIDN: 0928027101

v

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :

Chintya M Sultan (C2114201106)

Desprilia J K Tukaedja (C2114201107)

Menyatakan menyetujui dan memberikan kewenangan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar untuk menyimpan, mengalih informasi/formatkan, merawat dan mempublikasikan skripsi ini untuk kepentingan ilmu pengetahuan.

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sebenar-benarnya.

Makassar, 18 Januari 2023

Yang menyatakan



Chintya M Sultan



Desprilia J K Tukaedja

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis sampaikan kepada Tuhan Yesus Kristus karena atas berkat, cinta dan kasih-Nya yang begitu besar sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian dengan judul "Pengalaman Penderita Post Stroke Yang Mengalami Hemiparesis Dalam Mencapai Resiliensi Di Kelurahan Tamamaung Kota Makassar". Skripsi ini adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep) di STIK Stella Maris Makassar.

Pada penyusunan skripsi ini, penulis mendapat banyak bantuan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Siprianus Abdu, S.Si, S.Kep., Ns, M.Kes selaku ketua STIK Stella Maris Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dan motivasi untuk menyelesaikan tugas akhir di STIK Stella Maris Makassar.
2. Fransiska Anita, Ns., M.Kep. Sp.Kep.MB selaku wakil ketua bidang akademik dan kerjasama, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir di STIK Stella Maris Makassar.
3. Mery Sambo, Ns., M.Kep selaku ketua program studi SI Keperawatan STIK Stella Maris Makassar sekaligus pembimbing I yang telah memberikan kritikan, saran, dorongan dan motivasi selama penyelesaian skripsi ini.
4. Wirmando, Ns., M.Kep selaku pembimbing II yang telah memberikan kritikan, saran, dorongan, dan motivasi selama penyelesaian skripsi ini.
5. Mery Solon, Ns., M.Kes dan Kristia Novia, Ns., M.Kep selaku penguji yang telah memberikan masukan dan saran untuk perbaikan skripsi ini.

6. Seluruh dosen STIK Stella Maris Makassar yang telah mendidik penulis selama kuliah, serta staf kependidikan yang selalu membantu dalam proses pendidikan.
7. Teman seperjuangan mahasiswa sarjana keperawatan (kelas khusus) angkatan 2021 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu atas kebersamaan, pertemanan dan ikatan kekeluargaan selama mengikuti pendidikan di STIK Stella Maris Makassar.
8. Orang tua dan keluarga besar yang selalu ada untuk penulis memberikan dukungan doa, motivasi, semangat, serta dukungan material selama penulis menyelesaikan studi.
9. Sr Bibiana Najoran, S.JMJ & Sr Josepha Bauk, S.JMJ selaku orang tua kami di asrama dan juga teman-teman asrama Siti Miriam yang telah memberikan dukungan dan doa selama penulis menyusun skripsi.
10. Semua pihak yang terlibat khususnya partisipan yang sudah mau berpartisipasi serta memberikan waktunya dalam penelitian dan semua pihak yang telah menjadi sumber inspirasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kesalahan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritikan dan masukan yang membangun. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak untuk menambah pengetahuan dan menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya.

Makassar, 18 Januari 2023

Penulis

Pengalaman Penderita Post Stroke Yang Mengalami Hemiparesis Dalam Mencapai Resiliensi Di Kelurahan Tamamaung Kota Makassar

(Dibimbing oleh Mery Sambo dan Wirmando)

**Chintya Margaretha Sultan
Desprilia Jesica Karlen Tukaedja**

(ix + 75 halaman + 1 tabel + 17 lampiran)

ABSTRAK

Keterbatasan akibat hemiparesis pada penderita post stroke menyebabkan banyak perubahan yang terjadi sehingga penderita kesulitan dalam beradaptasi dengan kondisinya. Perubahan tersebut dapat mempengaruhi kualitas hidup penderita stroke sehingga dibutuhkan motivasi agar penderita dapat mencapai resiliensi. Resiliensi merupakan cara atau kemampuan individu dalam mengatasi kesulitan dan bangkit dari keterpurukan yang dialami. Tujuan dari penelitian ini adalah mengeksplorasi pengalaman penderita post stroke yang mengalami hemiparesis dalam mencapai resiliensi. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam pada 7 penderita post stroke. Teknik pengambilan data menggunakan *purposive sampling* dengan analisa data menggunakan *interpretative phenomenology analysis* (IPA). Penelitian ini memperoleh 10 tema yaitu perubahan fisik, perubahan psikologis, perubahan sosial, perubahan spiritual, mampu menerima kondisinya, memaknai keterbatasan sebagai kekuatan, memiliki tekad untuk sembuh, keluarga dan orang terdekat sebagai *support system*, mengalami demotivasi dan ketidakmampuan dalam biaya pengobatan. Kesimpulan dari hasil penelitian bahwa pencapaian resiliensi penderita post stroke dapat dipengaruhi oleh kemauan atau motivasi dari diri penderita post stroke itu sendiri dimana penderita mampu menerima kondisinya walau dalam keterbatasan, percaya akan kemampuan dirinya serta memiliki keyakinan untuk sembuh selain itu dalam mencapai resiliensi dibutuhkan kehadiran dan motivasi dari keluarga dan orang terdekat sehingga penderita dapat selalu semangat menjalani pengobatan dan memiliki kekuatan untuk melewati keterpurukan yang dialami.

Kata kunci : Hemiparesis, resiliensi, penderita post stroke.
Daftar Pustaka : 2016-2022

The Experience of Post Stroke Patients Who Experience Hemiparesis in Achieving Resilience In Tamamaung Village, Makassar City

(Supervised by Mery Sambo and Wirmando)

**Chintya Margaretha Sultan
Desprilia Jesica Karlen Tukaedja**

(ix + 75 pages + 1 tables + 17 attachments)

ABSTRACT

The limitations due to hemiparesis in post stroke patients cause many changes that occur so that sufferers have difficulty adapting to their conditions. These changes can affect the quality of life of stroke sufferers so that motivation is needed so that sufferers can achieve resilience. Resilience is a way or individual ability to overcome difficulties and rise from adversity experienced. The purpose of this study was to explore the experiences of post stroke patients who experienced hemiparesis in achieving resilience. This research method uses qualitative methods with a phenomenological approach. Data collection was carried out through in-depth interviews with 7 post stroke patients. The data collection technique used purposive sampling with data analysis using interpretive phenomenology analysis (IPA). This study obtained 10 themes, namely physical changes, psychological changes, social changes, spiritual changes, being able to accept their condition, interpreting limitations as strengths, having the determination to recover, family and closest people as a support system, experiencing demotivation and being unable to afford medical expenses. The conclusion from the results of the study that the achievement of resilience in post stroke sufferers can be influenced by the will or motivation of the post stroke sufferers themselves where sufferers are able to accept their condition even within their limitations, believe in their own abilities and have the confidence to recover. In addition, achieving resilience requires the presence and motivation from family and close people so that sufferers can always be enthusiastic about undergoing treatment and have the strength to get through the downturn they are experiencing.

Keywords : Hemiparesis, resilience, post stroke sufferers.

Bibliography : 2016-2022

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN ORISINALITAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
DAFTAR ARTI LAMBANG DAN SINGKATAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
1. Tujuan Umum.....	6
2. Tujuan Khusus.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
1. Manfaat Akademis.....	6
2. Manfaat Praktis.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Tinjauan Umum Stroke.....	8
1. Definisi.....	8
2. Etiologi.....	8
3. Manifestasi Klinis.....	10
4. Faktor Risiko.....	10
5. Komplikasi.....	12
6. Rehabilitasi Stroke.....	14

B. Tinjauan Umum Hemiparesis	17
1. Definisi	17
2. Tanda dan Gejala	17
3. Dampak yang Dialami Pasien.....	17
C. Tinjauan Umum Resiliensi	19
1. Definisi	19
2. Faktor-faktor Resiliensi	19
3. Manfaat Resiliensi	21
4. Proses Resiliensi	22
5. Aspek Resiliensi	22
6. Kemampuan Dasar Resiliensi.....	23
7. <i>Post Traumatic Growth</i> (PTG).....	24
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Jenis Penelitian.....	26
B. Tempat dan Waktu Penelitian	26
C. Partisipan Penelitian	26
D. Instrumen Penelitian	28
E. Prosedur Pengumpulan Data.....	28
F. Analisis Data.....	29
G. Keabsahan Data	31
H. Etika Penelitian	33
BAB IV HASIL PENELITIAN	36
A. Hasil Penelitian	36
B. Hasil Analisis Tema	41
C. Interaksi Antar Tema.....	58
BAB V PEMBAHASAN	61
A. Pembahasan Tema	61
B. Keterbatasan Penelitian.....	73
C. Implikasi Penelitian	73

BAB VI PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Lokasi Penelitian.....	36
-----------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Karakteristik Partisipan.....	37
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Jadwal Kegiatan
- Lampiran 2 : Surat Permohonan Data Awal Dari Kampus STIK Stella Maris Makassar
- Lampiran 3 : Surat Pengambilan Data Awal Di Puskesmas Dari Dinas Kesehatan
- Lampiran 4 : Surat Izin Penelitian STIK Stella Maris Makassar
- Lampiran 5 : Surat Izin penelitian Penanaman Modal dan PTSP
- Lampiran 6 : Surat Izin Penelitian Wali Kota Makassar
- Lampiran 7 : Surat Izin Penelitian Kecamatan Panakukang
- Lampiran 8 : Surat Izin Penelitian Kelurahan Tamamaung
- Lampiran 9 : Surat Izin selesai Penelitian
- Lampiran 10 : Surat permohonan Kode etik
- Lampiran 11 : Tabel Analisa Hasil Penelitian
- Lampiran 12 : Informed consent (Persetujuan Partisipan)
- Lampiran 13 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 14 : Kuesioner Resiliensi
- Lampiran 15 : Pengkajian MMSE
- Lampiran 16 : Lembar Konsul
- Lampiran 17 : Uji Turnitin

DAFTAR ARTI LAMBANG DAN SINGKATAN

PTM : Penyakit Tidak Menular

O₂ : Oksigen

ICH : *Intracerebral Hematom*

DVT : *Deep Vein Thrombosis*

IPA : *Interpretative Phenomenological Analysis*

AHA : *American Heart Association*

PTG : *Post Traumatic Growth*

BPJS : Badan Penyelenggara jaminan Sosial

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan masyarakat adalah suatu bentuk pemeliharaan kesehatan sebagai upaya menjadikan masyarakat bisa terhindar dari penyakit menular maupun tidak menular. Penyakit tidak menular (PTM) merupakan penyakit yang tidak bisa ditularkan dari orang lain ke orang yang berbeda, yang perkembangannya terjadi secara perlahan dalam jangka waktu yang cukup lama (kronis). Penanggulangan penyakit tidak menular adalah usaha kesehatan yang berfokus pada aspek promotif dan preventif serta tidak mengesampingkan aspek kuratif, rehabilitatif dan juga paliatif yang difokuskan untuk menurunkan tingkat kesakitan, kecacatan, serta kematian yang terjadi. Upaya ini diberikan secara efisien, efektif, komprehensif dan berkesinambungan serta diberikan perhatian yang sama. Penyakit serebrovaskular atau stroke merupakan salah satu penyakit yang tidak menular yang sering dialami oleh masyarakat umum (Placas, 2016).

Stroke adalah keadaan kegawatdaruratan yang dapat mengubah hidup seseorang secara mendadak. Menurut *World Health Organization* (2022) sekitar 15 juta orang di dunia penderita stroke setiap tahunnya dengan 5 juta orang meninggal dan yang lainnya mengalami cacat secara permanen. Data Riskesdas (2018) prevalensi stroke di Sulawesi Selatan sebesar 10,6% dan banyak diderita oleh kelompok umur >75 tahun (48,2%) dan tertinggi di daerah perkotaan sebesar 12,3%. Penyakit ini bisa tiba-tiba terjadi pada seseorang dan harus segera ditangani. Keterlambatan dalam mengidentifikasi penyakit stroke dapat mempegaruhi keadaan penderita stroke.

Stroke terjadi karena pecahnya pembuluh darah otak atau penyumbatan trombosis dan emboli yang menyebabkan

ketidakadekuatan aliran darah kebagian subaraknoid. Sel-sel otak tidak bisa mendapatkan oksigen dan nutrisi dari darah sehingga menyebabkan kematian sel-sel otak. Hal ini dapat menyebabkan kerusakan otak yang berlangsung lama, kecacatan dan dapat menyebabkan kelemahan sebagian anggota tubuh (hemiparesis) dan paralisis sebagian anggota tubuh (hemiplegia). Seseorang yang mengalami hemiparesis dapat menyebabkan ketidakmampuan dan ketergantungan (Dewi et al., 2020).

Hemiparesis merupakan ketidakmampuan atau kelemahan pada satu sisi tubuh yang menyebabkan seseorang sulit bergerak dan tidak bisa melakukan berbagai aktivitas seperti makan dan berpakaian. Kelemahan biasanya dapat terjadi pada satu sisi baik pada lengan, wajah dan kaki sehingga mempengaruhi pergerakan, kehilangan keseimbangan, kesulitan berjalan. Cedera pada sisi otak kiri dapat mempengaruhi tubuh bagian kanan sehingga seseorang akan mengalami kesulitan dalam berbicara serta dapat mengakibatkan komunikasi terganggu. Hal tersebut membuat pasien stroke memerlukan bantuan orang lain dan bantuan alat dalam melakukan perawatan diri dan aktivitas lain seperti toileting, makan dan minum dan berpindah tempat. Hemiparesis yang dialami pasien stroke juga berpengaruh pada kegiatan yang dilakukan oleh keluarganya. Keluarga harus mendampingi dan berperan menjadi *care giver* untuk merawat pasien stroke sehingga beban kerja keluarga meningkat, kebutuhan semakin banyak, sehingga berdampak pada defisit finansial (Vandendriessche, 2022).

Ketidakmampuan pasien stroke menimbulkan rasa tidak nyaman dan kesulitan dalam beradaptasi dengan kondisi yang dialaminya. Keadaan lain yang dialami pasien pasca stroke adalah ketidakmampuan baik dari segi fisik maupun mental atau yang disebut disabilitas. Hal ini dapat mengakibatkan terjadi perubahan psikologis

dan sikap yang dapat mempengaruhi suasana hati dan membuat pasien mudah tersinggung, mudah marah serta menarik diri karena merasa tidak berguna. Kondisi ini dapat menurunkan kualitas hidup penderita sehingga dibutuhkan motivasi untuk sembuh dalam beradaptasi dan mengatasi masalah yang terjadi yang disebut dengan resiliensi (Isdyanti, 2021).

Resiliensi adalah kemampuan seseorang atau keberhasilan dalam mengatasi kesulitan atau kondisi buruk yang dia alami. Resiliensi merupakan pola beradaptasi yang positif terhadap situasi yang menantang baik itu secara mental, emosional sehingga penderita dapat bangkit kembali dari keterpurukan yang dialami. Resiliensi sangat penting untuk mengurangi dampak psikologis dan keterpurukan untuk menghadapi masalah serta membantu dalam proses keperawatan dengan melibatkan keluarga sebagai *support system* dalam penyembuhan. Dukungan keluarga dan orang-orang sekitar sangat dibutuhkan, dorongan dan motivasi yang diberikan dapat membuat pasien tidak kehilangan harapan untuk hidup dan bangkit dari keterpurukan. Kualitas hidup pasien post stroke dipengaruhi oleh resiliensi. Resiliensi adalah faktor yang paling kuat dan digunakan sebagai faktor pendukung terhadap kualitas hidup disertai dengan dukungan keluarga dan akan berdampak pada keadaan fisik, psikologis, hubungan sosial dan lingkungan (Audri et al., 2020).

Menurut hasil penelitian Setiawan (2018) yang telah dilakukan sebelumnya pada 6 partisipan penderita pasca stroke didapatkan bahwa pasien pasca stroke mengalami ketidak berdayaan, merasa sedih, marah dan malu, ketidakpastian dalam hidup, kontak sosial menurun dan memiliki harapan ingin sembuh yang tinggi. Dengan kondisi yang mereka alami 4 partisipan lebih memperhatikan gaya hidup dan pengobatan sedangkan 2 partisipan lainnya, selain melakukan pengobatan juga melakukan latihan. Selain itu ada

penelitian lain oleh Loupatty et al (2019) pada 4 orang partisipan didapatkan bahwa dampak dari stroke menimbulkan respon maladaptif seperti perubahan fisik yang membuat penderita tidak bisa beraktivitas secara mandiri, pasien memiliki respon psikososial yang buruk seperti marah tidak menerima keadaan, hilangnya tujuan hidup. Sedangkan respon adaptif pada psikososial pasien stroke adalah dukungan sosial yang baik dari keluarga maupun lingkungan. Selain itu untuk mencapai resiliensi responden lebih meningkatkan spiritualitas dengan selalu bersyukur serta menjalankan pengobatan seperti terapi dan mengkonsumsi obat-obatan agar mendapat kesembuhan.

Menurut data yang didapatkan dari puskesmas Tamamaung kecamatan Panakkukang, kota Makassar jumlah pasien yang mengalami stroke berjumlah 20 orang. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan melalui wawancara pada satu partisipan post stroke yang mengalami hemiparesis dan telah mencapai resiliensi, didapatkan bahwa partisipan telah menderita stroke selama 4 tahun. Partisipan mengatakan awal terjadinya stroke partisipan hanya bisa terbaring di tempat tidur selama 2 minggu dan tidak bisa melakukan aktivitas. Ketidakberdayaan ini membuat partisipan tidak menerima dengan apa yang terjadi pada dirinya. Kondisi tersebut membuat partisipan mudah marah, selain itu menimbulkan perasaan sedih karena berpikir kondisinya akan mempengaruhi pekerjaannya dan berdampak pada ekonomi keluarga. Namun setelah itu partisipan berusaha untuk beraktivitas kembali menggunakan tongkat. Partisipan juga rajin beribadah karena partisipan percaya bahwa Tuhan mampu menolong partisipan dalam melewati masa-masa sulit yang dialami. Hal ini membuat partisipan tetap semangat dalam menjalani aktivitasnya yaitu karena dukungan dari keluarga. Sekarang partisipan sudah mampu beraktivitas seperti berkebun dan memiliki usaha warung di rumahnya.

Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan mengenai pengalaman penderita post stroke yang mengalami hemiparesis tetapi semua penelitian hanya difokuskan pada perubahan yang terjadi setelah partisipan mengalami post stroke dan belum ada penelitian yang mengeksplorasi mengenai pencapaian resiliensi penderita post stroke. Berdasarkan prevalensi dan fenomena di atas ini yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengalaman pasien post stroke yang mengalami hemiparesis dalam mencapai resiliensi di Tamamaung kota Makassar.

B. Rumusan Masalah

Perubahan yang terjadi pada pasien post stroke dapat mempengaruhi keadaan fisik, psikologis, sosial, dan spiritual akibat hemiparesis yang dialami. penderita post stroke banyak mengalami kecemasan, depresi, bahkan frustrasi dalam perawatan sehingga terjadi perubahan peran dan menurunnya kualitas hidup penderita. Pada beberapa penderita post stroke yang mengalami hemiparesis dan tidak memiliki kemampuan adaptasi yang baik akan terus terpuruk dan tidak memainkan perannya, sehingga dibutuhkan sebuah adaptasi yang baik agar penderita post stroke dapat mencapai keseimbangan dalam hidup dan resiliensi. Maka penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi pengalaman penderita post stroke yang mengalami hemiparesis dalam mencapai resiliensi.

Berdasarkan uraian tersebut maka rumusan masalah yang diperoleh adalah “Bagaimana pengalaman penderita post stroke yang mengalami hemiparesis dalam mencapai resiliensi”?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengeksplorasi pengalaman penderita post stroke yang mengalami hemiparesis dalam mencapai resiliensi

2. Tujuan Khusus

- a. Mengeksplorasi perubahan yang terjadi setelah mengalami hemiparesis
- b. Mengeksplorasi proses pencapaian resiliensi
- c. Mengeksplorasi hambatan dalam mencapai resiliensi

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan akan menambah bahan bacaan mahasiswa keperawatan dalam mengetahui evidence based practice mengenai kemampuan penderita post stroke dalam mencapai resiliensi. Penelitian ini juga dapat menambah pengetahuan serta acuan peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian mengenai pencapaian resiliensi penderita post stroke.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penderita Stroke

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi kepada penderita stroke bahwa banyak penderita stroke lainnya yang juga berjuang untuk bisa mengatasi masalah yang dihadapi dengan terus berusaha melakukan aktivitasnya kembali walaupun dalam keterbatasan. Khususnya bagi partisipan diharapkan dapat membantu partisipan mengungkapkan perasaannya dalam menghadapi kesulitan yang selama ini dirasakan serta memberikan semangat bagi partisipan.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi ajuan data, menambah wawasan bagi peneliti mengenai pencapaian resiliensi oleh penderita pasca stroke yang mengalami hemiparesis.

c. Bagi Puskesmas

Penelitian diharapkan dapat menambah informasi bagi pihak puskesmas agar lebih memperhatikan penderita post stroke sehingga dapat meningkatkan resiliensi dan mampu beradaptasi dengan kondisinya.